

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Peneliti memakai studi deskriptif ini agar dapat mendeskripsikan situasi atau kejadian serta menguraikan informasi faktual di lapangan (Suryabrata, 2011). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat tersebut memandang bahwa penelitian kualitatif harus dilihat secara holistik (utuh). Sugiyono (2009) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013). Peneliti memakai metode penelitian kualitatif agar mampu mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dimana makna merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2009).

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian utama di Lembaga Bantuan Hukum Bandung yang berlokasi Di Jalan Ir. H. Juanda Kota Bandung dan lokasi sekitarnya yang bersifat situasional di Kota Bandung atas perjanjian dengan Subjek Penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut untuk memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2009). Peneliti membuat beberapa karakteristik subjek yang akan diteliti dengan pertimbangan tertentu untuk memenuhi tujuan dan mempermudah penelitian, diantaranya:

- a. Subjek adalah profesional advokat yang telah lulus pendidikan advokat.
- b. Subjek merupakan anggota aktif dari Lembaga Bantuan Hukum Bandung.
- c. Subjek adalah pria/wanita dengan usia minimal 25 tahun.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam terhadap subjek penelitian (*in-depth interview*). Wawancara membantu peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Stainback dalam Sugiyono, 2009). Esterberg (dalam Sugiyono, 2009) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti juga menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara dalam penyampaianya. Pendekatan ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar, pokok-pokok yang dirumuskan tersebut tidak perlu

ditanyakan secara berurutan (Moleong, 2013). Pada saat proses wawancara, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat rekam untuk menampung proses wawancara secara keseluruhan, serta buku catatan sebagai tambahan, dan kamera untuk mendokumentasikan kelengkapan dan proses wawancara.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai *human instrument* yang berinteraksi langsung dengan sumber data (Sugiyono, 2009). Manusia sebagai alat (*human instrument*) mampu mengerti dan mengaitkan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan (Moleong, 2013). Peneliti mengembangkan alat bantu berupa pedoman wawancara yang telah disesuaikan dengan kebutuhan lapangan serta kesesuaiannya dengan tema yang diambil oleh peneliti yaitu ‘Altruisme pada advokat di Lembaga Bantuan Hukum Bandung’ untuk membantu peneliti dalam memperoleh data yang akurat dan sesuai.

**Tabel 3.1** Pedoman wawancara untuk menggali gambaran altruistik

No.	Karakteristik Kepribadian Altruistik	Pertanyaan
1.	Empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan Anda ketika pertama kali mendengar kasus dari klien?</li> <li>2. Bagaimana jika terdapat perbedaan pendapat antara Anda dan klien?</li> <li>3. Kesulitan seperti apa yang menurut Anda paling besar yang pernah dihadapi saat menghadapi klien?</li> <li>4. Pengorbanan seperti apa yang pernah Anda alami dalam melakukan tugas itu?</li> </ol>
2.	Mempercayai dunia yang adil	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apa yang menjadi prinsip hidup Saudara sehingga mampu bertahan melakukan tugas ini hingga saat ini?</li> </ol>
3.	Tanggung jawab sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Menurut Saudara apa yang membuat pengacara mampu mengerjakan pekerjaan ini?</li> </ol>

4.	<i>Locus of control internal</i>	<p>7. Bagaimana cara Anda menghadapi situasi kasus yang rumit?</p> <p>8. Bagaimana Anda menggambarkan kemampuan Anda sendiri dalam bidang ini?</p> <p>9. Bagaimana ketika Anda harus menghadapi klien ataupun pihak lain yang terbawa emosi dalam suatu kasus atau persidangan?</p> <p>10. Bagaimana Anda menghadapi kasus atau klien ketika Anda dalam keadaan emosi tidak stabil?</p>
5.	Egosentrisme rendah	<p>11. Apakah Anda memiliki rekan yang seringkali membantu Anda dalam penyelesaian kasus?</p> <p>12. Bagaimana cara rekan tersebut membantu Anda?</p> <p>13. Bagaimana jika dalam suatu kasus yang Anda tangani tiba-tiba dipindahkan ke rekan Anda yang lain?</p>

**Tabel 3.2** Pedoman wawancara untuk menggali gambaran motivasi altruistik

No.	Motivasi Perilaku Altruisme	Pertanyaan
1.	Pertukaran Sosial	<p>1. Apa yang membuat Anda memutuskan melakukan pekerjaan ini?</p> <p>2. Bagaimana perasaan Anda ketika pertama kali melakukan pekerjaan tersebut?</p> <p>3. Apakah Saudara merasakan keuntungan dari tindakan tersebut? Tolong dijelaskan!</p> <p>4. Apa yang Anda rasakan ketika mendengar kasus dari klien tersebut?</p> <p>5. Bagaimana upaya Anda untuk menenangkan klien yang dalam keadaan tidak stabil atau emosional</p>
2.	Norma sosial	<p>6. Apakah terdapat timbal – balik sosial yang Anda rasakan di dalam kehidupan Anda sehari-hari setelah memutuskan melakukan pekerjaan ini?</p> <p>7. Menurut pendapat Anda bagaimana cara orang tua Anda membesarkan Anda?</p>

		8. Apakah terdapat norma khusus yang diberikan orang tua menjadi kaitan Anda melakukan hal ini?
3.	Psikologi Evolusioner	<p>9. Bagaimana Anda menghadapi situasi ketika terdapat keluarga atau sanak saudara mengalami kesulitan dan memerlukan bantuan di bidang keahlian Saudara?</p> <p>10. Bagaimana cara Anda menghadapi klien dengan latar belakang budaya yang sama?</p> <p>11. Bagaimana cara Anda menghadapi klien dengan latar belakang budaya yang berbeda?</p> <p>12. Jika terdapat situasi klien yang berbeda dalam waktu bersamaan, klien tersebut ada yang memiliki latar belakang budaya yang sama dan ada yang berbeda mana yang akan Anda pilih? Mengapa Anda memilihnya?</p>

### E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model Miles and Huberman ini mencakup tiga analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga aktivitas analisis data tersebut, yaitu;

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Kegunaan dari mereduksi data sendiri memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan untuk mencari hasil data yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti dapat menggunakan alat bantu yaitu berupa komputer untuk memberikan kode-kode dari setiap aspek-aspek yang diteliti. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti mereduksi data, selanjutnya yang dapat dilakukan adalah mendisplaykan data yang telah diperoleh. Display data yang dibuat dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa teks yang bersifat naratif merupakan bentuk yang sering digunakan untuk menyajikan data. Menyajikan data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah ketiga dalam Model Miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data awal yang diperoleh dapat berubah dan bersifat sementara, namun jika dalam pengumpulan data berikutnya ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung kesimpulan awal yang telah diperoleh maka kesimpulan data yang didapat merupakan kesimpulan data yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitiann kualitataif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan tiga uji keabsahan data diantaranya triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2009). Penjelasan mengenai masing-masing metode tersebut adalah,

1. Triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Dalam prosesnya terdapat tiga triangulasi data, yaitu:
  - a. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek pengambilan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memakai alat rekam sebagai data pendukung.
3. *Member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti oleh pemberi data, yaitu subjek penelitian.